

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN *RETURN SAHAM*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2011-2016)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Arrin Sulistiyowati

No. Mahasiswa: 14312435

**FAKULTAS EKONOMI**

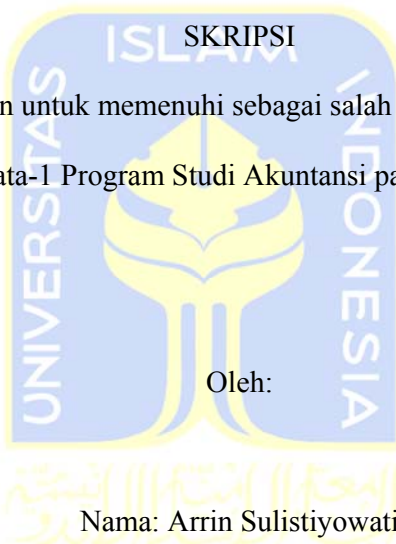
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN *RETURN SAHAM*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2011-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Arrin Sulistiyowati

No. Mahasiswa: 14312435

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Maret 2017

Penulis,



(Arrin Sulistiyowati)

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
tahun 2011-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Arrin Sulistiyowati

No.Mahasiswa: 14312435

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



(Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM**

Disusun Oleh : **ARRIN SULISTIWATI**

Nomor Mahasiswa : **14312435**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

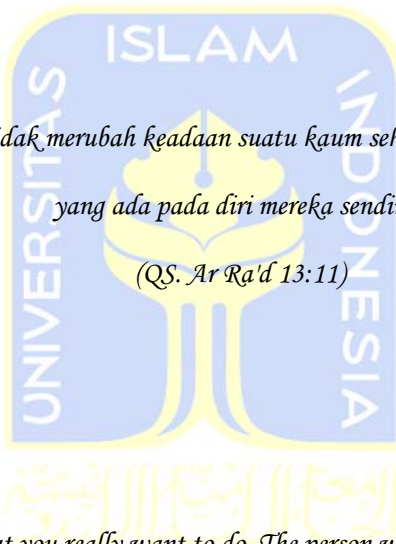
## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya bersama dengan kesulitan, ada kemudahan... bersama dengan kesulitan, ada kemudahan”*

*(Al-Insyirah: 6-7)*

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*(QS. Ar Ra'd 13:11)*



*“Never give up on what you really want to do. The person with big dream is more powerful than the one with all facts.”*

*(Albert Einstein)*

*“The more we are grateful, the more happiness we get.”*

*(Unknown)*

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum wr. Wb**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016)”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melancarkan segala urusan peneliti dalam kehidupan khususnya terkait urusan akademik. Sungguh tiada Tuhan selain Allah, terima kasih atas segala berkah yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat melewati semua proses kehidupan.

2. **Nabi Muhammad SAW** yang menjadi panutan umat dengan kisah perjalanan hidup yang luar biasa sehingga menginspirasi penulis dalam melalui berbagai permasalahan kehidupan.
3. **Bapak Sutarno** dan **Ibu Suparsi** selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, dan kasih sayangnya yang tiada henti. Tak ada kalimat yang bisa menjelaskan betapa bersyukur penulis memiliki mereka sebagai orang tua yang penulis jadikan panutan untuk berkaca selama ini. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
4. **Ibu Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.** selaku dosen pembimbing penulis yang membimbing penulis dari nol hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis merasa beruntung bisa menjadi anak bimbingan beliau yang senantiasa memberikan waktunya untuk membimbing dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. **Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya.
6. **Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. **Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(SI), Ph.D.** selaku Kepala Program Studi Akuntansi beserta para dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkannya kepada penulis.



8. **Iqbal Hizbullah AF** yang telah memberikan dukungan dan masukan, serta menjadi tempat berbagi keluh dan kesah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam urusan akademik dalam penyusunan skripsi ini.
9. **Linda Purwati** dan **Della Anniza** selaku sahabat bagi penulis yang selalu menjadi tempat berbagi keluh dan kesah, menasihati penulis, membantu penulis dalam segala hal dan memberi masukan selama penulis menempuh pendidikan S-1 di Yogyakarta. Semoga mereka selalu dilancarkan segala urusannya oleh Allah SWT.
10. Sahabat perjuangan dari awal kuliah penulis **Atika Nurfauzia, Daisy Fathya, Eva Aulia, dan Rani Anggraini** terimakasih atas dukungannya kalian luar biasa gila makan.
11. Teman-teman istri sholehah **Daniar Syarafina, Devita Diana, Refika, Indah Eldiana, Laras Trisen Dewi, Firda Nurul Alifia, Sarah Ulfah** yang senantiasa memberi semangat.
12. Wanita penjaga hati **Dewi Kilisuci** dan **Della** yang selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun, terimakasih atas dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan.
13. Untuk sahabat semasa sekolah dulu **Dias Cahya, Ima Nabila, Elizabeth Lovilla, Hana Sukma, dan Oktavia Ratih** terimakasih atas semangatnya.
14. Untuk keluarga KKN 185 **Anifah Utami, Bayu, Dzikri Iman, Iqbal, Kumala Sakti, Mua'amar Chaidir, Vivi Vianty, dan Yasmin** terimakasih untuk doa dan dukungannya. Sukses selalu untuk kalian.

15. Untuk teman-teman seperjuangan skripsi **Gandhes Delima P. Dan Recky**

**E.** terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama melakukan bimbingan.

16. Semua rekan dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berterimakasih atas segala doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan serta pengalaman-pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua yang terbaik atas segala doa dan bantuannya selama ini. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

**Wassalamualaikum wr. wb**

Yogyakarta, 7 Maret 2018

Penulis,

Arrin Sulistiyowati

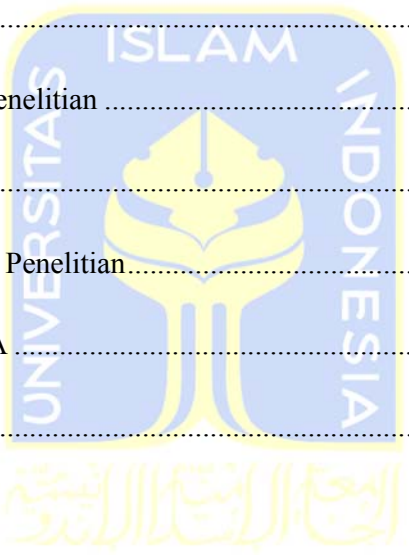
## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xviii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>

2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory) .....	12
2.1.2 Teori Legitimasi.....	13
2.1.3 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	15
2.1.4 Corporate social responsibility (CSR) .....	16
2.1.5 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) .....	21
2.1.6 Pengukuran Indeks Corporate social responsibility .....	22
2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan .....	22
2.1.7.1 Return on asset (ROA) .....	24
2.1.7.2 Return on equity (ROE).....	25
2.1.7.3 Earning per share (EPS) .....	26
2.1.7.4 Net profit margin (NPM).....	287
2.1.8 Return saham.....	29
2.2 Literature Review .....	30
2.3 Hipotesis Penelitian .....	35
2.4 Kerangka Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	41
3.2 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data .....	41
3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran <i>Variabel</i> .....	42

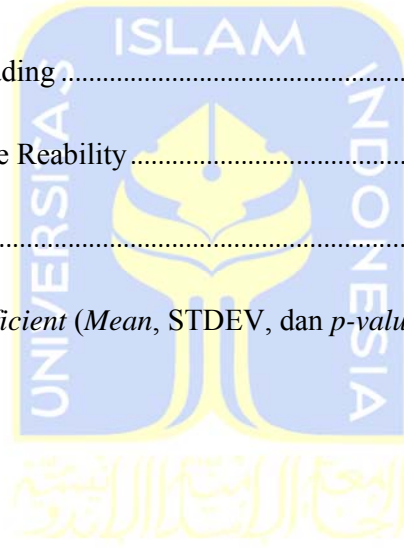
3.3.1	<i>Variabel</i> Independen .....	42
3.3.1.1	Corporate social responsibility (CSR) .....	42
3.3.2	<i>Variabel</i> Dependensi .....	43
3.3.2.1	Return on asset (ROA) .....	43
3.3.2.2	Return on equity (ROE).....	44
3.3.2.3	Earning per share (EPS) .....	44
3.3.2.4	Net profit margin (NPM).....	45
3.3.2.5	Return saham .....	45
3.4	Metode Analisis Data .....	47
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	47
3.4.2	Analisis Data.....	47
3.4.2.1	Model Penelitian.....	49
3.4.2.2	Outer Model (Model Pengukuran) .....	50
3.4.2.3	Inner Model (Model Struktural) .....	52
3.4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....		55
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	55
4.2	Statistik Deskriptif.....	56
4.3	Hasil Pengujian.....	60
4.3.1	Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	60

4.3.1.1 Uji Validitas .....	60
4.3.1.2 Uji Reabilitas .....	66
4.3.2 Pengujian Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	67
4.4 Pengujian Hipotesis .....	68
4.5 Pembahasan .....	73
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	83
5.3 Saran .....	83
5.4 Implikasi Hasil Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89



## Daftar Tabel

Tabel 4.1 Distribusi sampel .....	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	56
Tabel 4.3 <i>Initial Items</i> Loadings dan AVE .....	61
Tabel 4.4 <i>Initial Items Loadings</i> dan AVE setelah perbaikan data .....	63
Tabel 4.5 Latent Variabel Corelation .....	64
Tabel 4.6 Cross Loading .....	65
Tabel 4.7 Composite Reability .....	66
Tabel 4.8 <i>R-square</i> .....	67
Tabel 4.9 <i>Path Coeficient</i> ( <i>Mean</i> , <i>STDEV</i> , dan <i>p-values</i> ) .....	68



## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian ..... 40

Gambar 3.1 Model Penelitian..... 49





## Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 Daftar Perusahaan Sampel

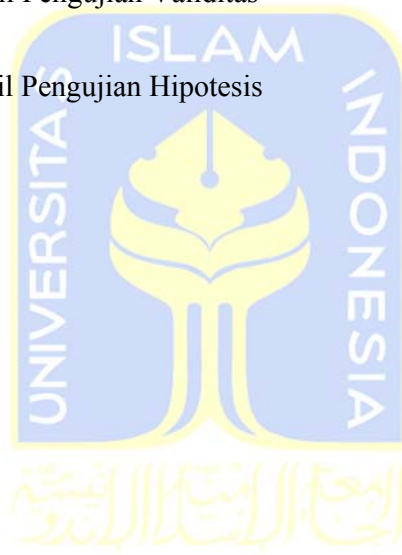
LAMPIRAN 2 Tabel Aspek dan Item CSR

LAMPIRAN 3 Data Variabel Indeks Pengungkapan CSR

LAMPIRAN 4 Data Indikator Variabel Penelitian

LAMPIRAN 5 Hasil Pengujian Validitas

LAMPIRAN 6 Hasil Pengujian Hipotesis



## ABSTRACT

*This study aimed to analyze the impacts of Corporate Social Responsibility (CSR) to corporate financial performance and stock returns. Financial performance was measured by using Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) as dependent variable, beside that other dependent variabel is used in this study is stock return measured using abnormal return. Independent variables used in this study is the corporate social responsibility with 78 disclosure according GRI. Purposive sampling method was used by data collecting on this study. Total number of samples were 24 mining sector companies which listed on Indonesian Stock Exchange with 2011-2016 years observation. Structural equation model (SEM) was used as analyses tool in this study with using partial least squares path modeling (PLS-SEM) technique that was helped by PLS software.*

*The results of this study showed that Corporate Social Responsibility has positive impact and it is significantly affects to Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS). Corporate Social Responsibility also have positive impact and it is significantly affects to stock return to mining sector companies which listed on Indonesian Stock Exchange in 2011-2016.*

**Keywords :** *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, ROA, ROE, NPM, EPS, and stock return*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *return saham*. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel dependen, selain itu variabel dependen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return saham* yang diukur menggunakan *abnormal return*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility dengan 78 item pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Total sampel penelitian adalah sebesar 24 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2011-2016. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah structural equation model (SEM) yang menggunakan teknik partial least squares path modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software PLS.

Hasil dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Selain itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

**Kata kunci** : *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, NPM, EPS, dan Return Saham

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya aktivitas industri saat ini membawa dampak baik dalam berbagai sektor perekonomian seperti membantu meningkatkan produksi nasional, menambah *devisa* negara, dan juga membantu mengurangi pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perusahaan merupakan kegiatan (pekerjaan) yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur untuk tujuan mencari keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, mengolah, atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya).

Saat ini perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Namun juga diharapkan memiliki kepedulian tentang lingkungan yang ada meliputi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungannya.

Tanggung jawab perusahaan dalam hal lingkungan dan masyarakat inilah yang dinamakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menyeimbangkan dan mengembalikan apa yang telah dilakukan perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan perusahaan ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha

pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia jangka panjang. Selain itu dengan perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga berkontribusi bagi peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar (Priyanka, 2013).

Menurut Angelia & Suryaningsih (2015) perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya akan mendapat perhatian yang lebih besar dari masyarakat karena laporan CSR menunjukkan kualitas perusahaan dan sikap tanggung jawab perusahaan atas proses produksinya serta masyarakat akan menilai keamanan dan kesehatan konsumen dalam menggunakan produk dari perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan tingkat penjualan produk perusahaan. Selain itu, adanya laporan CSR dapat digunakan sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan karena memberikan informasi mengenai aspek keuangan sekaligus aspek sosial dan lingkungannya termasuk dalam strategi dan operasi perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan oleh investor (Putra, 2015).

Kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang dengan adanya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas yang menyatakan bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti yang dimaksud pada ayat pertama merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dalam prakteknya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Seperti pada kasus yang terjadi pada perusahaan tambang terbesar di dunia Grasberg di Papua Barat yang dioperasikan oleh Freeport dimana keberadaannya tidak membuat masyarakat yang berada di sekitarnya sejahtera bahkan lingkungan tempat mereka tinggal tercemar limbah berbahaya sehingga menimbulkan berbagai penyakit, selain itu juga kasus yang terjadi di Teluk Buyat yang dilakukan oleh perusahaan Newmont dimana pencemaran *arsenik* dalam air minum disana menyebabkan angka kematian yang tinggi di kalangan anak-anak dan perempuan. Kasus kasus ini telah membuka mata masyarakat umum dan perusahaan tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (Setyorini & Ishak, 2012).

*Corporate social responsibility* perlu diungkapkan karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka

panjang dan diharapkan memiliki komitmen sosial terhadap pihak yang berkepentingan dan tidak hanya kepada pemilik ataupun pemegang saham. Pengungkapan pertanggung jawaban sosial merupakan proses pengkomunikasian terhadap kelompok yang berkepentingan dan terhadap masyarakat mengenai dampak sosial dan lingkungan yang telah ditimbulkan dari aktivitas ekonomi organisasi.

Menurut A. Kusumah (2017) *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) dapat membantu para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, karena dalam pengambilan keputusan tidak selalu hanya dilihat dari aspek keuangan saja tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek non-keuangan. Kesadaran *stakeholder* terhadap aktivitas CSR yang semakin tinggi, membuat pengungkapan laporan sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan dapat memberikan citra yang baik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Ketika keputusan investasi menjadi pertimbangan penting bagi investor, maka secara signifikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan merupakan hasil ekonomi yang mampu diraih perusahaan pada periode tertentu melalui berbagai kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Perkembangan kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap data-data dan analisis rasio yang terdapat pada laporan keuangan tahunan. Analisis rasio keuangan

digunakan untuk mengukur dan menilai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan kata lain prestasi kerja di bidang keuangan. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM).

*Return on asset* (ROA) digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin besar ROA pada perusahaan, maka semakin baik penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) memiliki 3 pokok yang penting yaitu laba (*profitabilitas*), mengelola aset (*assets manajement*), dan *financial leverage*. ROE merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh dari setiap lembar saham. *Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih.

Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didorong karena adanya harapan untuk memperoleh *return* atas investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor karena keuntungan atau *return* yang diharapkan juga akan semakin besar. Untuk itu, penerapan *corporate social responsibility* (CSR) saat ini mulai diperhatikan oleh perusahaan dan juga masyarakat. Karena penerapan *corporate social responsibility* (CSR) semestinya menjadi hak bagi



masyarakat, sosial dan lingkungan serta menjadi kewajiban bagi perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi *return* saham.

*Return* saham menurut Arista, Desy, & Astohar (2012) merupakan harga saat jual diatas harga beli saham. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila investor menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyanka (2013) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembalian ekuitas atau ROE dan terhadap pengembalian aktiva atau ROA. Namun pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap laba per lembar saham atau EPS dan *net profit margin* (NPM). Penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Dewi, E. (2015) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* yang diproksikan dengan *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Penelitian M. Wardani (2015) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), CSR tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), dan CSR tidak berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas & Siswoyo (2016) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *return saham* perusahaan yang *listing* di LQ 45 tahun 2015.

Penelitian ini merupakan pembaharuan dari penelitian Angelia & Suryaningsih (2015) yang melakukan penelitian tentang efek kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, infrastruktur, dan jasa yang termasuk dalam PROPER tahun 2012-2013. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan dari tahun 2011-2016 dengan menambahkan variabel kinerja keuangan *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM), selain itu juga ditambahkan variabel *return* saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan karena perusahaan ini memiliki kegiatan operasi utama yang berdampak besar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan yang sangat mungkin dalam kegiatan operasionalnya akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila tujuan kegiatannya hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rencana judul penelitian yaitu “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan *Return Saham***” pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2011-2016.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
2. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
4. Apakah pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?
5. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.
2. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.

3. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.
4. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.
5. Untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2011-2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektifan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan dan kontribusi yang dirasakan oleh masyarakat pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

2. Bagi *stakeholder*

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan adanya pertimbangan kinerja perusahaan sehingga dana yang diinvestasikan akan memberi pengembalian yang diharapkan dan meminimalkan resiko yang ditimbulkan dari investasi yang dilakukan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mampu berkontribusi dalam pengembangan teori dan sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan *return* saham.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang literature review, teori-teori yang mendukung penelitian ini teori *stakeholder*, teori legitimasi, teori signaling, *corporate social responsibility* (CSR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return* saham, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan *return* saham.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Pendekatan *stakeholder* adalah keinginan untuk membangun satu kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang dihadapi para manager salah satunya adalah perubahan lingkungan. *Stakeholder* merupakan orang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan dalam pelaksanaan aktivitas operasi (Gantino, 2016). *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Pendekatan *stakeholder* akan membuat organisasi memilih untuk menanggapi banyak tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi. Menurut Ghozali dan Chariri (2007)

teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* memiliki bidang etika dan managerial. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*.

### 2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Gray et al (1996) bahwa *legitimation is a system –oriented view of organization and society.. permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organization, the state, individual and*



*group*. Berdasarkan definisi tersebut teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat. Menurut Barkemeyer (2007) kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal yaitu pertama, kemampuan untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Dalam teori legitimasi, organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam perilaku yang konsisten dengan nilai sosial. Hal ini seringkali dapat dicapai melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan perusahaan. Organisasi dapat menggunakan *disclosure* untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktivitas organisasi. Penekanan pada teori legitimasi yaitu menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

### 2.1.3 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010). Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela yakni berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan seperti pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dorongan untuk mengemukakan informasi akuntansi yang dilakukan oleh manajemen adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*). Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi adalah situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai kondisi atau prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri

informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada *stakeholder* tentang informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

#### **2.1.4 Corporate social responsibility (CSR)**

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *corporate social responsibility* : “*continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Definisi tersebut menunjukkan tanggung jawab perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas.

Bradshaw dalam Harahap (2002) mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu :

1. *Corporate Philantrophy*, disini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau voluntir belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini biasanya merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
2. *Corporate Responsibility*, disini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan biasanya karena ketentuan undang-undang atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
3. *Corporate Policy*, disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakan dari perusahaan tersebut.

*Corporate social responsibility* tidak lagi berpijak pada praktek *single bottom line* yang berorientasi pada kinerja keuangan saja, namun *corporate social responsibility* juga telah mengacu pada *triple bottom line*, yang artinya selain berorientasi pada aktivitas ekonomi perusahaan juga beorientasi pada aktivitas sosial dan lingkungan. Namun pada praktiknya masih banyak perusahaan yang belum mengacu pada *triple bottom line* tersebut dan masih banyak perusahaan yang hanya berorientasi pada pemerolehan laba. Karena tanggung jawab perusahaan yang berorientasi pada sosial sifatnya sukarela dan tujuannya hanya untuk memuaskan *stakeholder* (Wardani, 2015).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan *corporate social responsibility* cenderung meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan *corporate social responsibility* karena perusahaan yang telah

memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan dan keuangan sekaligus tentu akan menggunakan aspek-aspek tersebut ke dalam strategi dan operasional perusahaan, sehingga faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan oleh investor (Putra, 2015). Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai keunggulan kompetitifnya.

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial dan mengidentifikasi isu-isu yang relevan serta menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus mengerti elemen-elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan perusahaan menurut ISO 26000 yaitu :

1. Tata kelola perusahaan

Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial (*socially responsible behavior*) yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

2. Hak asasi manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hak asasi manusia terbagi menjadi 2 kategori utama yaitu kategori pertama mengenai hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*) yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan (*right to life and liberty*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of*

*expression*). Kategori yang kedua mengenai hak-hak ekonomi, sosial, dan budaya (*economic, social, and cultural rights*) yang mencakup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pangan (*right to food*), hak atas kesehatan (*right to health*), hak atas pendidikan (*right to education*), dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).

### 3. Ketenagakerjaan (*labour practices*)

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat di dalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat, dan kondusif, pengembangan sumber daya manusia dan lain-lain.

### 4. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan *global warning*, pendayagunaan sumber alam secara efisien dan efektif, serta penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

### 5. Praktik operasional yang adil (*fair operational practices*)

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder*, serta perlawanan terhadap korupsi.

### 6. Konsumen (*consumer issues*)

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan *relevan* tentang produk perusahaan kepada pelanggan, penyediaan produk aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

7. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*).

Tujuh elemen yang terdapat diatas mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (*philanthropy*), dan melibatkan masyarakat di dalam aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan umumnya menggunakan konsep *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan *corporate social responsibility*-nya. Konsep pelaporan yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* menggunakan metode *triple bottom line*. Dengan berpedoman tiga prinsip dasar tersebut maka seharusnya perusahaan tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dengan sudut pandang ekonomi saja, melainkan juga sosial, dan lingkungan. Gagasan ini merupakan akibat dari adanya tiga dampak operasi perusahaan yang dilihat dari segi ekonomi, segi sosial, dan segi lingkungan (Rahmani, 2013).

Pelaporan *corporate social responsibility* di Indonesia diatur oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang menyarankan kepada perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana tertulis

dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013) paragraph 12 yang berbunyi :

Entitas dapat menyajikan, terpisah dari laporan keuangan:

Laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

### **2.1.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Jenis pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).

Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang No.40 pasal 74 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dimana perusahaan yang menjalankan usahanya di Indonesia berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan tersebut wajib melakukan pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba atau profit perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.



### 2.1.6 Pengukuran Indeks *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran yang biasa dilakukan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan terhadap laporan keuangan tahunannya adalah dengan menggunakan *checklist*. *Checklist* merupakan susunan item pengungkapan yang disarankan oleh peraturan atau standar pengungkapan tersebut. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan kolom untuk menjawab mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran CSR parameters dilakukan dengan menggunakan indeks CSR. Perhitungan indeks CSR dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Membuat daftar (*Checklist*) pengungkapan CSR

Item yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar item yang berasal dari GRI (*Global Reporting Initiative*) modifikasinya terdiri dari indikator sosial dan lingkungan.

#### 2. Menentukan indeks CSR untuk setiap perusahaan sampel

Pengecekan dan penghitungan CSR *parameters* menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika ada dan nilai 0 jika tidak ada.

### 2.1.7 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektif dari aktivitas perusahaan secara internal yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) merupakan bagian penting dari perusahaan karena

merupakan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangannya. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan mereka kepada para *stakeholder* (Rahmani, 2013).

Untuk saat ini dan masa depan, cara terbaik bagi perusahaan untuk berhasil dalam jangka panjang adalah dengan mengetahui keinginan dan kebutuhan *stakeholder* dan berusaha memenuhi *need and wants shareholder*. Perusahaan dituntut mampu memenuhi kepuasan *stakeholdernya* di samping kepuasan *shareholder*. Perusahaan yang mampu memenuhi kepuasan *stakeholdernya* akan berdampak positif pada reputasi perusahaan dan pangsa pasar. Sebaliknya, perusahaan dapat menuntut kontribusi dari lebih dari masing-masing *stakeholder* atas apa yang dilakukan perusahaan. Masalah utamanya adalah bukan hal mudah untuk memenuhi semua permintaan *stakeholder* dalam sebuah kerangka sistem manajemen kinerja. Sarana pembuktian bahwa aktivitas perusahaan bermanfaat atau memberi nilai tambah bagi masyarakat adalah berupa data pengukuran yang benar dan menyangkut kepentingan masyarakat. Kinerja

keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM).

#### **2.1.7.1 Return on asset (ROA)**

Menurut Widiyatri (2017) *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan perusahaan, serta mengukur presentase laba bersih terhadap total aktiva perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Apabila rasio ini tinggi maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

*Return on asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Mukhtaruddin, 2007). Sehingga investor dapat mengetahui seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

Anthony dan Govindarajan (2007) menyatakan ada dua tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan-keputusan logis mengenai penggunaan asset-asset dan untuk memotivasi para manajer untuk membuat keputusan-keputusan logis sesuai dengan kepentingan perusahaan.
2. Untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi. Dalam hubungan antara ROA dengan pengungkapan informasi lingkungan tersebut diatas, dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang memperhatikan faktor

lingkungan alam tempat perusahaan beroperasi mempunyai kinerja operasi yang baik. Tingkat penjualan perusahaan relatif lebih tinggi, dan tingkat pengeluaran *cost relative* lebih rendah karena *environmental cost* yang dikeluarkan berkurang. Dengan penjualan yang meningkat dan cost yang menurun maka akan menghasilkan peningkatan pada laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih, maka nilai ROA perusahaan ikut meningkat.

#### **2.1.7.2 Return on equity (ROE)**

Menurut Harahap (2008) *return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (para pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini memperlihatkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. *Return on equity* yang tinggi mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif (Daud & Amri, 2008). Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi pula bagi para investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan. Peningkatan daya tarik ini menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat kembalian akan semakin

besar. Dengan kata lain ROE akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh investor.

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Priyanka (2013) menyatakan bahwa ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain :

1. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
2. Efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset manajement*)
3. Hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*)

#### **2.1.7.3 Earning per share (EPS)**

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa sering digunakan oleh investor maupun calon investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Purwaningsih, 2014). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, investor, dan calon investor sangat tertarik akan *earning per share*. Semakin tinggi *earning per share* maka semakin besar peluang bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham (Putra, 2015).

Menurut Fahmi (2012), *earning per share* atau laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Salah satu alasan investor

membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih berminat terhadap saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah karena *earning per share* rendah cenderung membuat harga saham turun.

Faktor penyebab kenaikan laba per saham :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Faktor penurunan laba per saham dapat disebabkan oleh :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

#### **2.1.7.4 Net profit margin (NPM)**

Menurut Kieso (2011) menyebutkan bahwa *net profit margin* digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari hasil kegiatan operasionalnya. Menurut Darsono & Ashari (2005) *Net profit margin* adalah laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak sepenuhnya menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena ada unsur pendapatan dan biaya non-operasional.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan dari hasil operasional perusahaan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*develop*). Profitabilitas merupakan ukuran penting yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan yang dimiliki. Selain itu profitabilitas juga menjadi salah satu pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur

dengan *return on equity* yaitu laba bersih setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari modal pemilik, laba ditahan dan cadangan lain yang dikumpulkan perusahaan. Laba bersih setelah pajak adalah laba setelah dikurangi pajak dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.

### **2.1.8 Return saham**

Investor dalam melakukan investasi mengharapkan untuk memperoleh *return* yang sesuai. Tanpa adanya *return*, tentunya para investor tidak akan bersedia melakukan investasi. Oleh sebab itu, *return* merupakan imbalan yang diharapkan investor akan diperoleh atas investasi yang dilakukan di suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi pertama, faktor internal dan faktor kedua, adalah menyangkut faktor eksternal.

*Return* saham menurut Jogiyanto (2014) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi ataupun *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan di masa mendatang. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan harga historis. *Return* realisasi dianggap penting karena digunakan sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return saham* menurut Prakoso (2016) dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya namun tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan mau berinvestasi. *Return* merupakan



hal terpenting dalam menentukan investasi. Penilaian atas return yang diterima harus dianalisis, antara lain melalui analisis *return* diterima pada periode sebelumnya (*return historis*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis return yang diharapkan (*expected return*).

Menurut Jogiyanto (2014), komponen pengembalian (*return*) meliputi :

1. Untung/Rugi modal (*capital gain / loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
2. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

## 2.2 Literature Review

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan.

1. Hardaningtyas, Ratna Tri, & Siswoyo (2016) meneliti mengenai pengaruh variabel kebijakan dividen dan CSR terhadap *return saham*. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang masuk ke dalam LQ 45 tahun 2015. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham dan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, *corporate social responsibility* (CSR) disclosure

berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di LQ 45 tahun 2015.

2. Angelia & Suryaningsih (2015) melakukan penelitian mengenai efek kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada 17 perusahaan manufaktur, infrastruktur, dan jasa yang termasuk dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Variabel independen penelitian ini berupa CSR yang diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Khairudin & Erena (2015) melakukan penelitian mengenai efek dari pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel dependen *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Hasil dari penelitian ini yaitu pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

4. Wardani (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dilakukan pada partisipan ajang penghargaan *Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang berlangsung pada tahun 2010-2012. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Hasil dari penelitian ini yaitu CSR tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).
5. Putra (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE, *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan NPM. Penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 4 tahun periode 2010-2013. Variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM), namun CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
6. Sayanti, Ruliana, Camelia, & Verahastuti (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR *Disclosure*) terhadap kinerja keuangan pada PT Pupuk Kaltim. Penelitian ini

menggunakan perusahaan PT Pupuk Kaltim selama tahun 2012-2014. Variabel dependen yang digunakan antara lain *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), dan *current ratio*. Hasil penelitian tersebut pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR Disclosure) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), dan *current ratio*.

7. Rosiliana, Yuniarta, Ari, & Darmawan (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 secara berturut-turut di BEI tahun 2008-2012. Variabel dependen yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on sales* (ROS). Hasil dari penelitian tersebut yaitu CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on sales* (ROS).
8. Purwaningsih (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur pada periode 2010-2012. Variabel dependen yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Hasil dari penelitian tersebut *corporate social responsibility*

berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

9. Citraningrum, Handayani, & Nuzula (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) dan nilai perusahaan (*firm value*). Penelitian ini menggunakan 14 perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI selama tahun 2010-2014. Variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *closing price*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu CSR berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *closing price*.
10. Priyanka (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on equity* (ROE), pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* (ROA), dan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS), serta pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *net profit margin* (NPM). Penelitian ini dilakukan pada 104 perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM). Hasil dari penelitian tersebut pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembalian ekuitas atau ROE, namun pengungkapan *corporate social*

*responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian aktiva atau ROA, laba per lembar saham atau EPS, dan *net profit margin* (NPM).

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return on asset* (ROA)

*Corporate social responsibility* terhadap *return on asset* dijelaskan dalam teori *stakeholder* dimana apabila kualitas CSR membuat perusahaan membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder* (tidak hanya *shareholder*), meningkatkan daya saing perusahaan dan menyediakan keuntungan kompetitif dalam pasar bagi produk perusahaan, selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi (Goukasian & Whitney, 2007). Dengan keunggulan tersebut meskipun tujuan perusahaan adalah kesejahteraan *shareholder* namun perusahaan yang menerapkan CSR tetap dapat mencapainya, bahkan tujuan tersebut dapat dicapai lebih efisien dengan memperhatikan kebutuhan semua *stakeholdernya*. Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian Khairudin & Erena (2015) dimana *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Menurut penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

**H1 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

### **2.3.2 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return on equity* (ROE)**

Tingginya kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan selain dapat meningkatkan nama baik perusahaan, meningkatkan penjualan, juga dapat meningkatkan keuntungan yang didapat perusahaan (Khairudin & Dewi, 2015). Menurut Gantino (2016) pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diperoleh mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan yang besar kepada *stakeholder* dan *shareholder*. Hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *return on equity* (ROE) dijelaskan dengan teori legitimasi dimana sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap nilai sosial lingkungannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia & Suryaningsih (2015) dengan hasil penelitian *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Menurut penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

**H2 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

### **2.3.3 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earning per share* (EPS)**

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Rasio ini sering digunakan oleh investor maupun calon investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki (Purwaningsih, 2014). Dengan adanya *corporate social responsibility* pada perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya distribusi laba terhadap investor hal ini berkaitan dengan adanya teori legitimasi dimana sistem pengelolaan perusahaan berorientasi dan berpihak pada pemangku kepentingan demi tercapainya keberlangsungan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Purwaningsih (2014) dengan hasil penelitian *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning per share*. Menurut penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

**H3 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

### **2.3.4 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *net profit margin* (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari hasil kegiatan operasionalnya (Putra, 2015). *Profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi juga untuk menghasilkan laba bersih pada



pendapatan tertentu begitu juga sebaliknya. Dengan adanya *corporate social responsibility* maka *net profit margin* akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin tertariknya *stakeholder* terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. *Net profit margin* kaitannya dengan *corporate social responsibility* dijelaskan dalam teori *stakeholder* dimana entitas perusahaan bukanlah beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. Hal ini didukung penelitian dari Priyanka (2013) dengan hasil penelitian bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Menurut penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

**H4 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

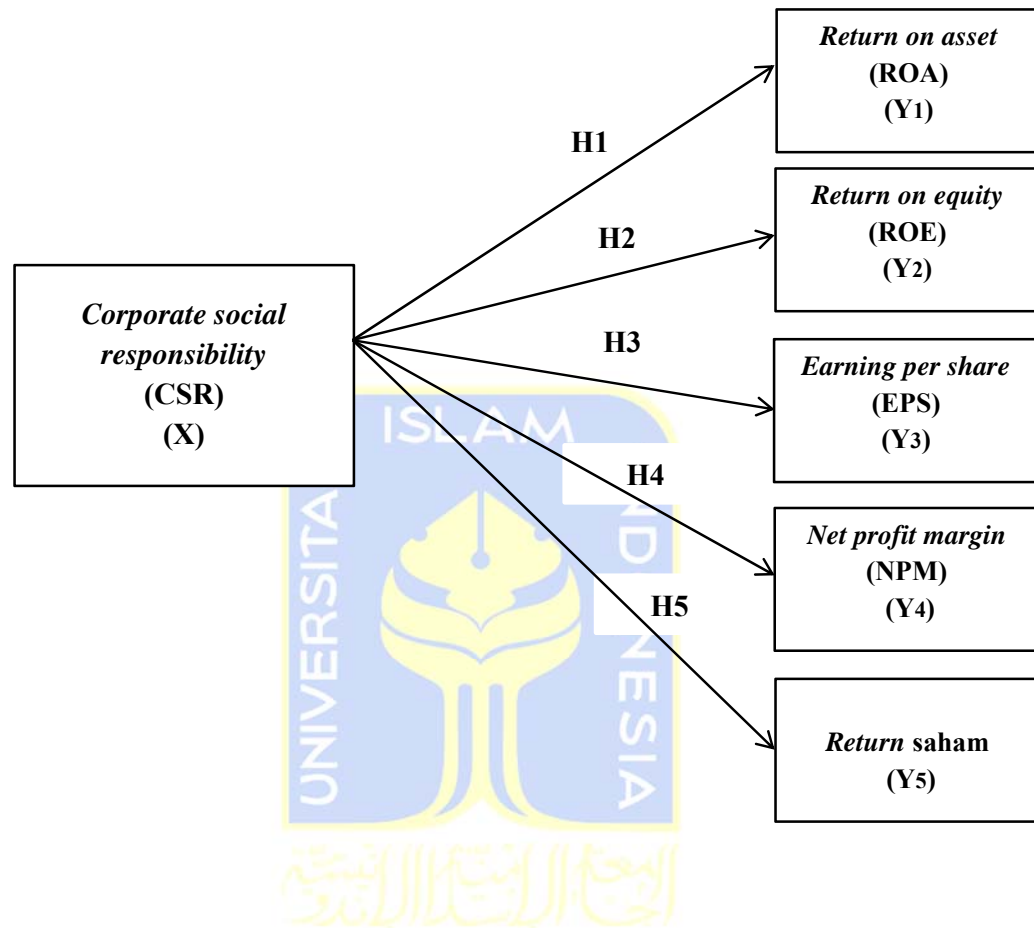
### **2.3.5 Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *return saham***

*Return* saham dapat diartikan sebagai imbalan atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan dalam saham. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi bagi para investor. Dengan demikian tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan akan berdampak pada pergerakan harga saham yang pada gilirannya berdampak pada *return* saham. Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya adalah program pelaporan sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR cenderung mendapat legitimasi dari masyarakat, sehingga konflik kepentingan antara masyarakat dan perusahaan

dapat diminimalkan. Berdasarkan pengertian teori persinyalan yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2014), yang menunjukkan indikasi bahwa pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu informasi penentu keputusan investasi oleh para investor. Pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sendiri merupakan suatu bentuk komitmen akan etika bisnis perusahaan dalam menjalankan usaha sehingga mendapat keuntungan. Nantinya keuntungan yang didapat perusahaan akan memberikan dampak positif yang cenderung besar bagi perusahaan tersebut. Keuntungan inilah yang merupakan kunci informasi bagi investor dalam menganalisis suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardaningtyas, Ratna Tri & Siswoyo (2016) dengan hasil penelitian *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

**H5 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI**

## 2.4 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2011-2016.
3. Mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2016.

#### **3.2 Sumber Dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber pengambilan data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs *www.idx.co.id*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan cara observasi dan studi dokumentasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama tahun 2011 sampai dengan 2016.

### 3.3 Definisi Operasional Dan Pengukuran *Variabel*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu terdapat 2 jenis variabel yang akan didefinisikan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 *Corporate social responsibility* (CSR)

*Corporate social responsibility* (CSR) atau pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan adalah salah satu cara bagi organisasi untuk secara sukarela memfokuskan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan hubungannya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Dalam penelitian ini CSR akan dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan menggunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item pertanggungjawaban sosial dan lingkungan dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSDI<sub>j</sub> : *Corporate social responsibility* Disclosure Index Perusahaan j

n<sub>j</sub> : Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> = 78

$X_{ij}$  : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDIt < 1$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dan *return* saham. Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, sehingga memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola, investor serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam masa kritis maupun dalam persaingan yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan tersebut meliputi *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM). Sedangkan variabel selanjutnya yaitu *return* saham yang digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan pemasukan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

#### 3.3.2.1 *Return on asset* (ROA)

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Purwaningsih, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian (Angelia & Suryaningsih, 2015), (Khairudin & Dewi, 2015), (Wardani, 2015), dan (Priyanka, 2013). *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.2 Return on equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) adalah sebuah rasio yang berkaitan dengan keuntungan investasi. ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan setiap rupiah dari modal pemegang saham (Daud & Amri, 2008). Rasio ini mengindikasikan kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan digunakan ketika membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri secara berlanjut. Dalam penelitian ini menggunakan proksi dari penelitian sebelumnya (Rosiliana, Yuniarta, Ari, & Darmawan, 2014), (Sayanti, Ruliana, & Verahastuti, 2014), dan (Putra, 2015). *Return on equity* (ROE) dapat dihitung dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.2.3 Earning per share (EPS)

*Earning per share* (EPS) rasio ini sering digunakan oleh investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba perusahaan yang dimiliki (Purwaningsih, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan proksi yang telah digunakan oleh penelitian (Wardani, 2015), dan (Priyanka, 2013). *Earning per share* (EPS) dihitung dengan :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen}}{\text{Total Saham}}$$

#### 3.3.2.4 *Net profit margin (NPM)*

*Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Kieso (2011) menyebutkan bahwa *Net profit margin* digunakan untuk mengukur besarnya presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini menggunakan proksi dari penelitian sebelumnya (Budi, 2010), dan (Priyanka, 2013). Perhitungan *Net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

#### 3.3.2.5 *Return saham*

*Return* saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan mau melakukan investasi (Prakoso, 2016). *Return saham* diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan



*market-adjusted* model yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return indeks* pasar pada saat tersebut (Jogiyanto, 2014).

$$R_{it} = \frac{IHS_{it} - IHS_{it-1}}{IHS_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$



Keterangan :

- CAR : Cumulative abnormal *return*
- AR<sub>it</sub> : Abnormal return untuk perusahaan i pada hari ke-t
- R<sub>mt</sub> : Return market pada hari ke-t
- ER<sub>it</sub> : Return yang diharapkan untuk saham i pada waktu t
- $\overline{R_i}$  : Rata-rata return
- R<sub>it</sub> : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t
- IHS<sub>it</sub>* : Harga saham pada waktu t
- IHS<sub>it-1</sub>* : Harga saham sebelum waktu t
- IHSG<sub>t</sub>* : Indeks harga saham gabungan pada waktu t

$IHSGt_{t-1}$  : Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

t : Hari (diambil selama 10 hari pasca diterbitkannya laporan tahunan)

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran umum dari data yang telah diperoleh. Gambaran tersebut terdiri dari minimum, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi, yang seluruhnya berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan melihat gambaran dari data-data yang ada di dalam penelitian ini maka diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *return* saham.

#### 3.4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan alat statistik yaitu SPSS untuk menganalisis uji statistik deskriptif dan *software* smartPLS versi 3.5. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian untuk menganalisis uji kualitas data. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari

pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Ghozali, 2006). Contohnya data harus terdistribusi normal, dan sampel tidak harus besar. Selain digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Menurut Ghozali (2006) model formal PLS mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel) dan *outer model* (model pengukurannya dengan hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel independen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

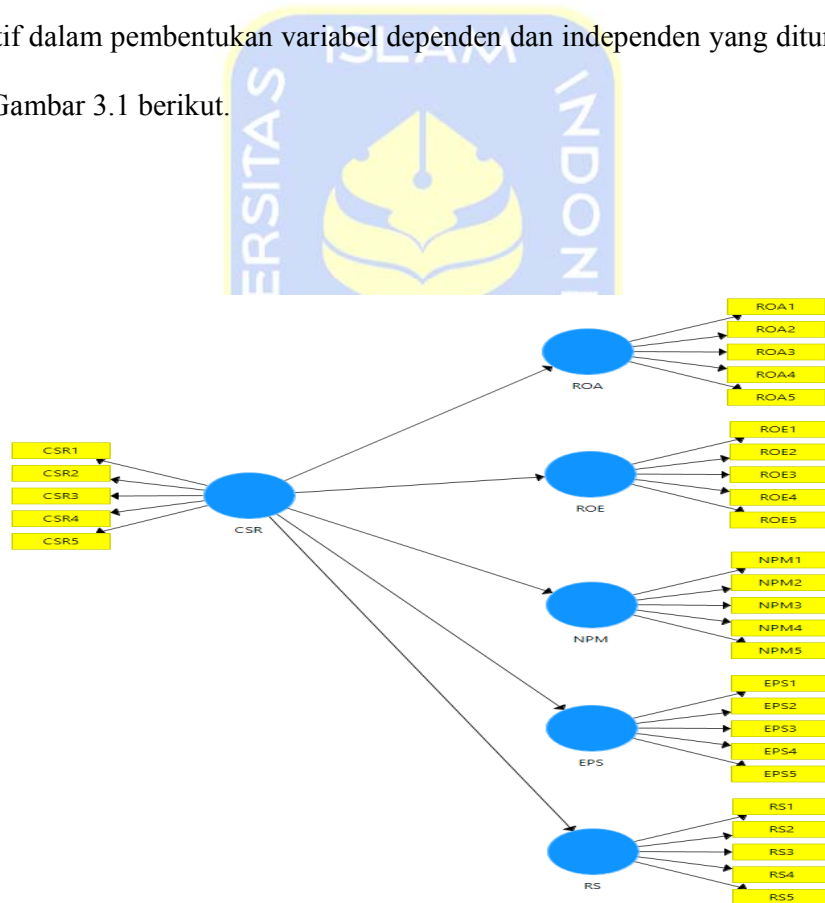
1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*).
3. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan

*weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Ghozali, 2006).

### 3.4.2.1 Model Penelitian

Dalam penelitian pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari : *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *net profit margin* (NPM), serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Pada penelitian ini menggunakan indikator reflektif dalam pembentukan variabel dependen dan independen yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Menurut Ghozali (2006) pengujian dengan menggunakan metode PLS pada dasarnya terdiri atas 2 macam pengujian, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan struktural model (*inner model*).

### 3.4.2.2 *Outer Model (Model Pengukuran)*

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* yang mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya berdasarkan pada teori substantif. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan indikator reflektif sehingga arahnya dari konstruk ke indikator, dimana indikator bersifat ilustrasi terhadap konstruk. Sehingga analisis *outer model* pada penelitian ini diasumsikan bahwa pengukuran model harus saling berkorelasi kuat karena memiliki kesamaan penyebab. Perubahan pada indikator tidak menyebabkan perubahan pada konstruk, namun perubahan pada konstruk menyebabkan perubahan pada indikator (Ghozali, 2014).

Persamaan untuk *outer model* reflektif dapat ditulis sebagai berikut :

$$x = \lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \lambda_y \eta + \epsilon_y$$

dimana :

x dan y merupakan manifest variabel atau indikator untuk konstruk laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ).  $\lambda_x$  dan  $\lambda_y$  merupakan matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya. Sedangkan  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  merupakan residual kesalahan pengukuran (*measurement error*).

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan model *reflectif indicator* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extraced* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki *nilai discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Disarankan nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2006). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha*.

### 3.4.2.3 Inner Model (Model Struktural)

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model persamaan untuk inner model adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014) :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

dimana :

$\eta$  adalah vektor konstruk endogen

$\xi$  adalah vektor konstruk eksogen

$\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*)

Karena pada dasarnya PLS didesain untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas) maka hubungan antara variabel laten eksogen terhadap setiap variabel laten endogen sering disebut dengan *causal chain system* yang dapat dispesifikasi sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

dimana :

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  : merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen ( $\eta$ ) sebagai prediktor dan variabel eksogen ( $\xi$ ).

$i$  dan  $b$  merupakan *range indices*

$\zeta_j$  merupakan *innear residual variable*

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten

dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali 2006). Di samping melihat *Q-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Inner model juga dapat dilakukan untuk melihat hasil uji *P-value* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

#### 1. *R-square*

Setiap variabel dependen melihat dengan *R-square* apabila dinilai menggunakan model PLS. Interpretasi yang digunakan sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan pada nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif atau tidak (Ghozali, 2014).

#### 3.4.2.4 Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikan keterdukungan hipotesis dapat digunakan sebagai perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, maka hipotesis terdukung atau diterima (Jogiyanto, 2009). Statistik yang digunakan adalah statistik uji t, dimana dalam menentukan DF (*Degree of Freedom*) adalah sebagai berikut :

$$Df = n - k - 1$$



Keterangan:

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Apabila diperoleh nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya apabila nilai  $p\text{-value} \geq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak signifikan. Jika hasil pengujian hipotesis pada *outer model* adalah signifikan, hal ini akan menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Jika hasil pengujian pada model pengukuran adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan *return* saham perusahaan. Penelitian dilakukan pada sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016. Pada bab ini akan membahas pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini hingga menganalisis hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software smartPLS*. Data-data yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* kategori purposive sampling. Jumlah sampel yang kemudian diperoleh untuk diolah lebih lanjut adalah 24 perusahaan dengan *range* 5 tahun pengamatan. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016.	35
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2011-2016.	0
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> dalam laporan keuangannya tahun 2011-2016.	11
Jumlah Sampel		24

## 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data dengan menggunakan statistik-statistik *univariate* seperti mean, median, modus, standar deviasi, nilai varians, dan lain-lain. Tujuan penggunaan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran atau penyebaran data sampel. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari 120 data penelitian dari pengukuran variabel-variabel penelitian pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate social responsibility (CSR)</i>	120	0.00	0.67	0.42	0.121
<i>Return on asset (ROA)</i>	120	-0.72	0.30	0.019	0.126
<i>Return on equity (ROE)</i>	120	-1.61	0.43	0.16	0.24
<i>Earning per share (EPS)</i>	120	-770.68	1123.94	50.97	222.47
<i>Net profit margin (NPM)</i>	120	-28.23	0.50	-0.70	3.60
<i>Return saham (RS)</i>	120	-1.00828	0.3897	-0.042	0.1767
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *corporate social responsibility (CSR)* sebesar 0,00 atau 0% yang diperoleh oleh Cakra Mineral Tbk pada tahun 2011, J Resources Asia Pacific Tbk pada tahun 2011, SMR utama Tbk 2011, dan Bara Jaya Internasional Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum *corporate*

*social responsibility* (CSR) sebesar 0,67 atau 67% yang diperoleh oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata *corporate social responsibility* (CSR) pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,42 dengan standar deviasi sebesar 0,12. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan di Indonesia adalah sebesar 42%. Standar deviasi sebesar 0,121 menunjukkan variasi yang terdapat dalam pengungkapan CSR. Standar deviasi dari tingkat pengungkapan CSR memiliki nilai lebih rendah dari rata-rata tingkat pengungkapan CSR menunjukkan bahwa data tersebut mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan data bernilai rendah atau homogen.

2. Nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar -0,72 atau -72% yang diperoleh oleh Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum *return on asset* (ROA) sebesar 0,30 atau 30% yang diperoleh oleh Adaro Energy Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata *return on asset* (ROA) pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,019 dengan standar deviasi sebesar 0,126. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba dari aset mereka adalah sebesar 1.9%. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar yang menyebabkan semakin besar penyimpangannya atau data bersifat heterogen.

3. Nilai minimum *return on equity* (ROE) sebesar -1,61 atau -161% yang diperoleh oleh Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum *return on equity* (ROE) sebesar 0,43 atau 43% yang diperoleh oleh Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,016 dengan standar deviasi sebesar 0,24. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal mereka adalah sebesar 1,6%. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar penyimpangannya atau data bersifat heterogen.
4. Nilai minimum *earning per share* (EPS) sebesar -770,68 yang diperoleh oleh Medco Energy Internasional Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum *earning per share* (EPS) sebesar 1123,94 yang diperoleh oleh J Resource Asia Pasific Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *earning per share* (EPS) pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 50,97 dengan standar deviasi sebesar 222,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya adalah sebesar Rp50,97. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar penyimpangannya atau data bersifat heterogen.

5. Nilai minimum *net profit margin* (NPM) sebesar -28,23 yang diperoleh oleh Bara Jaya Internasional Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum *net profit margin* (NPM) sebesar 0,50 yang diperoleh oleh J Resource Asia Pasific Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) pada tahun 2012-2016 adalah sebesar -0,70 dengan standar deviasi sebesar 3,60. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari penjualan mereka adalah sebesar -7%. Dari hasil NPM tersebut dapat dikatakan bahwa secara umum perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang kurang profitable, hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata NPM yang bernilai negatif. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar penyimpangannya atau data bersifat heterogen.
6. Nilai minimum *return saham* sebesar -1,00828 yang diperoleh oleh J-Resources Asia Pasific Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum *return saham* sebesar 0,3897 yang diperoleh oleh Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata *return saham* pada tahun 2012-2016 adalah sebesar -0,04193 dengan standar deviasi sebesar 0,1767. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa besarnya tingkat pengembalian saham perusahaan adalah sebesar -0,0412. Standar deviasi yang menunjukkan ukuran penyebaran data ukuran perusahaan ini besar hal ini didukung nilai standar deviasi yang

semakin menjauhi nilai rata-rata dan ukuran penyebarannya semakin besar penyeimbangannya atau data bersifat heterogen.

### 4.3 Hasil Pengujian

#### 4.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif yang arah kausalitas dari konstruk ke indikator, dimana indikator adalah ilustrasi terhadap konstruk. Sehingga perubahan pada indikator tidak menyebabkan perubahan pada konstruk, namun perubahan pada konstruk mengakibatkan perubahan pada indikator. Karena konstruk reflektif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai *relative weight*nya dan nilai signifikansi *p-valuenya*. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana validitas dan reabilitas suatu variabel penelitian.

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

###### 4.3.1.1.1 *Convergent Validity*

*Convergent validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *outer model* (*loading factor*) dengan nilai kritis 0,6. Jika nilai *loading factor*  $> 0,6$  maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai *loading factor*  $< 0,6$  maka instrumen dinyatakan gugur atau tidak valid. Hasil *Convergent validity* dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Initial Items Loadings dan AVE**

Variabel	Item	Kode	Outer Loadings	AVE
<i>Corporate social responsibility (CSR)</i>	CSR 2011	CSR1	0.840	0.760
	CSR 2012	CSR2	0.882	
	CSR 2013	CSR3	0.935	
	CSR 2014	CSR4	0.884	
	CSR 2015	CSR5	0.814	
<i>Earning per share (EPS)</i>	EPS 2012	EPS1	0.103 ( <i>deleted</i> )	0.395
	EPS 2013	EPS2	0.845	
	EPS 2014	EPS3	0.734	
	EPS 2015	EPS4	0.169 ( <i>deleted</i> )	
	EPS 2016	EPS5	0.826	
<i>Net profit margin (NPM)</i>	NPM 2012	NPM1	0.558 ( <i>deleted</i> )	0.391
	NPM 2013	NPM2	0.860	
	NPM 2014	NPM3	0.821	
	NPM 2015	NPM4	0.410 ( <i>deleted</i> )	
	NPM 2016	NPM5	0.248 ( <i>deleted</i> )	
<i>Return on asset (ROA)</i>	ROA 2012	ROA1	0.591 ( <i>deleted</i> )	0.488
	ROA 2013	ROA2	0.614 ( <i>deleted</i> )	
	ROA 2014	ROA3	0.779	
	ROA 2015	ROA4	0.581 ( <i>deleted</i> )	
	ROA 2016	ROA5	0.879	
<i>Return on equity (ROE)</i>	ROE 2012	ROE1	0.551 ( <i>deleted</i> )	0.371
	ROE 2013	ROE2	0.295 ( <i>deleted</i> )	
	ROE 2014	ROE3	0.567 ( <i>deleted</i> )	
	ROE 2015	ROE4	0.640	
	ROE 2016	ROE5	0.856	



**Tabel 4.3**  
**Initial Items Loadings dan AVE (lanjutan)**

Variabel	Item	Kode	Outer Loadings	AVE
Return saham (RS)	RS 2012	RS1	0.988	0.968
	RS 2013	RS2	0.984	
	RS 2014	RS3	0.991	
	RS 2015	RS4	0.969	
	RS 2016	RS5	0.986	

Sumber: data diolah, 2018

Dalam Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai AVE variabel belum seluruhnya diatas 0,6 kecuali variabel *corporate social responsibility* (CSR) dan *return saham* (RS). Berdasarkan hasil nilai loading AVE belum dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Artinya bahwa keberadaan antara korelasi antar instrumen yang berbeda semuanya belum cukup valid. Pemenuhan validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* konstruk. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Ghozali, 2006).

Menurut Chin (1998 dalam Ghozali, 2014) nilai *loading factor* 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Berdasarkan kriteria ini indikator-indikator yang nilai *loadingnya* kurang dari 0,60 harus dikeluarkan dari analisis. Dari hasil perhitungan *loading* faktor, untuk konstruk variabel *earning per share* adalah indikator EPS 1 dan EPS 4, konstruk variabel *net profit margin* adalah NPM 1, NPM 4, dan NPM 5, konstruk variabel *return on asset* adalah ROA 1 dan ROA 4, pada ROA 2 dihapus dikarenakan besarnya *cross loading* ROA terhadap variabel yang lain lebih besar dibandingkan

*cross loading* antara ROA dengan ROA. konstruk variabel *return on equity* adalah ROE 1, ROE 2, dan ROE 3. Hasil estimasi setelah adanya pembuangan beberapa indikator variabel tersebut adalah :

**Tabel 4.4**  
**Initial Items Loadings dan AVE setelah perbaikan data**

Variabel	Item	Variabel	Outer Loadings	AVE
<i>Corporate social responsibility (CSR)</i>	CSR 2011	CSR1	0.837	0.760
	CSR 2012	CSR2	0.883	
	CSR 2013	CSR3	0.935	
	CSR 2014	CSR4	0.886	
	CSR 2015	CSR5	0.814	0.760
<i>Earning per share (EPS)</i>	EPS 2013	EPS2	0.839	0.655
	EPS 2014	EPS3	0.765	
	EPS 2016	EPS5	0.821	
<i>Net profit margin (NPM)</i>	NPM 2013	NPM2	0.948	0.888
	NPM 2014	NPM3	0.937	
<i>Return on asset (ROA)</i>	ROA 2014	ROA3	0.841	0.771
	ROA 2016	ROA5	0.914	
<i>Return on equity (ROE)</i>	ROA 2015	ROE4	0.713	0.714
	ROA 2016	ROE5	0.958	
<i>Return saham (RS)</i>	RS 2012	RS1	0.988	0.968
	RS 2013	RS2	0.984	
	RS 2014	RS3	0.991	
	RS 2015	RS4	0.969	
	RS 2016	RS5	0.986	

Sumber: data diolah, 2018

Dalam Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai AVE seluruh variabel di atas, 0,6 dan tidak ada nilai *loading factor* yang dibawah 0,6. Berdasarkan hasil nilai *loading factor* dan AVE dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Artinya bahwa keberadaan antara korelasi antar instrumen yang berbeda semuanya cukup *valid*. Pemenuhan validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*

konstruk. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Ghozali, 2014).

#### 4.3.1.1.2 *Discriminant Validity*

Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai Akar AVE (*Average Variance Extracted*) setiap konstruk dengan korelasi konstruk lainnya. Menurut Ghozali (2014) model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model. Tabel 4.5 berikut menunjukkan hasil output korelasi antar konstruk.

**Tabel 4.5**  
**Latent Variabel Corelation**

	<b>CSR</b>	<b>EPS</b>	<b>NPM</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>RS</b>
<b>CSR</b>	<b>1.000</b>					
<b>EPS</b>	0.453	<b>1.000</b>				
<b>NPM</b>	0.577	0.185	<b>1.000</b>			
<b>ROA</b>	0.633	0.531	0.535	<b>1.000</b>		
<b>ROE</b>	0.583	0.348	0.196	0.770	<b>1.000</b>	
<b>RS</b>	0.261	0.380	0.125	0.303	0.208	<b>1.000</b>

Sumber : data diolah, 2018

Dari Tabel 4.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa akar AVE pada seluruh konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar variabel. Sebagai contoh, untuk akar AVE variabel CSR sebesar 1,000 lebih besar daripada korelasi antara CSR dengan EPS yaitu sebesar 0,453; CSR dengan NPM (0,577); CSR dengan ROA (0,633); CSR dengan ROE (0,583); dan korelasi antara CSR dengan RS (0,261). Begitu

juga dengan nilai akar AVE untuk variabel yang lain seluruhnya lebih besar dari koefisien korelasi antar variabel.

Dengan demikian konstruk variabel CSR, EPS, NPM, ROA, ROE dan RS dapat dinyatakan valid karena akar AVE > koefisien korelasinya, artinya seluruh variabel ini telah memiliki *discriminant validity* yang tinggi. Selain membandingkan akar AVE dengan korelasi konstruk, *discriminant validity* dapat dilihat juga dari *cross loading* antara indikator dengan konstraknya, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
***Cross Loading***

	CSR	EPS	NPM	ROA	ROE	RS
CSR1	<b>0.837</b>	0.451	0.640	0.478	0.344	0.225
CSR2	<b>0.883</b>	0.474	0.396	0.488	0.533	0.247
CSR3	<b>0.953</b>	0.516	0.586	0.654	0.518	0.152
CSR4	<b>0.886</b>	0.291	0.578	0.481	0.449	0.257
CSR5	<b>0.814</b>	0.226	0.309	0.639	0.693	0.273
EPS2	0.397	<b>0.839</b>	0.161	0.341	0.109	0.360
EPS3	0.203	<b>0.765</b>	0.124	0.562	0.282	0.144
EPS5	0.425	<b>0.821</b>	0.156	0.459	0.449	0.343
NPM2	0.568	0.198	<b>0.948</b>	0.477	0.206	0.127
NPM3	0.517	0.149	<b>0.937</b>	0.535	0.161	0.108
ROA3	0.470	0.512	0.672	<b>0.841</b>	0.383	0.199
ROA5	0.625	0.436	0.323	<b>0.914</b>	0.903	0.319
ROE4	0.254	0.216	0.014	0.473	<b>0.713</b>	0.057
ROE5	0.625	0.347	0.239	0.769	<b>0.958</b>	0.237
RS1	0.247	0.422	0.114	0.320	0.201	<b>0.988</b>
RS2	0.242	0.444	0.109	0.321	0.194	<b>0.984</b>
RS3	0.260	0.434	0.119	0.323	0.203	<b>0.991</b>
RS4	0.254	0.259	0.127	0.238	0.197	<b>0.969</b>
RS5	0.280	0.316	0.143	0.290	0.226	<b>0.986</b>

Sumber : data diolah, 2018

*Cross loading* merupakan korelasi *loading* tertinggi pada sebuah konstruk daripada konstruk yang lain. Contoh dari konstruk CSR dengan indikator CSR pada Tabel 4.5 tersebut yaitu memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,953. Nilai *loading* tersebut dapat dikatakan paling tinggi diantara korelasi antara CSR dengan EPS, NPM, ROA, ROE, dan RS. Hasil yang sama juga terjadi pada konstruk yang lain dengan masing-masing indikatornya. Menurut Ghazali (2006) hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya.

#### 4.3.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menguji reabilitas dari data konstruk dengan melihat nilai dari *composite reability* yang besarnya  $> 0,70$  untuk *confirmatory research* dan  $0,60 - 0,70$  masih dapat diterima untuk *explanatory research* (Ghozali, 2014). Berikut ini adalah hasil penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan PLS yang disajikan dengan Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
***Composite Reability***

	<b><i>Composite Reability</i></b>
<b>CSR</b>	0.941
<b>ROA</b>	0.823
<b>ROE</b>	0.729
<b>EPS</b>	0.703
<b>NPM</b>	0.734
<b>RS</b>	0.993

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing item memiliki nilai *composite reliability* yang berbeda-beda namun secara keseluruhan  $> 0,70$  yang menandakan bahwa variabel tersebut sangat reliabel.

#### 4.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian berikutnya yang dilakukan setelah model yang diterima memenuhi *discriminant validity* yaitu dilakukan uji model struktural (*Inner Model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara variabel dengan melihat hasil koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2006). Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, dapat dilihat dari koefisien determinasi seperti pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
***R-square***

	<b><i>R-Square</i></b>
ROA	0.400
ROE	0.340
EPS	0.206
NPM	0.333
RS	0.068

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil *R-square* pada variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan nilai sebesar 0,206 yang berarti *earning per share* (EPS) 20,6% dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan sisanya 79,4% dijelaskan variabel lainnya.

2. Hasil *R-square* pada variabel *net profit margin* (NPM) menunjukkan nilai sebesar 0,333 yang berarti *net profit margin* (NPM) 33,3% dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan sisanya 66,7% dijelaskan variabel lainnya.
3. Hasil *R-square* pada variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai sebesar 0,400 yang berarti bahwa *return on asset* (ROA) 40% dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan sisanya 60% dijelaskan variabel lainnya.
4. Hasil *R-square* berikutnya yaitu *return on equity* (ROE) yang menunjukkan nilai sebesar 0,340 yang berarti *return on equity* (ROE) 34% dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan sisanya 66% dijelaskan variabel lainnya.
5. Hasil dari *R-square* yang terakhir yaitu *return saham* (RS) yang menunjukkan nilai sebesar 0,068 yang berarti *return saham* (RS) 6,8% dapat dijelaskan oleh *corporate social responsibility* (CSR) dan sisanya 93,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9**  
***Path Coeficient (Mean, STDEV, dan p-values)***

Hipotesis	Path	Original Sample Estimate	t-statistic	p-value	Keterangan
H1	CSR -> ROA	0.633	5.022	0.000	Didukung
H2	CSR -> ROE	0.583	4.833	0.000	Didukung
H3	CSR -> EPS	0.453	4.555	0.000	Didukung
H4	CSR -> NPM	0.577	2.751	0.004	Didukung
H5	CSR -> RS	0.261	2.242	0.027	Didukung

Sumber: data diolah, 2018

Hasil Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 4.9 adalah :

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dari Tabel 4.9 parameter hubungan CSR terhadap ROA bersifat positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,633 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya menunjukkan bahwa setiap aktivitas perusahaan yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan atau berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap CSR mengalami peningkatan sebesar 1 item pengungkapan maka *return on asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,633 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Demikian juga sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar 1 item, maka *return on asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,633. Semakin besar koefisien pada persamaan regresi maka semakin besar kenaikan atau penurunan terhadap *return on asset* (ROA). Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR dengan ROA bersifat signifikan karena nilai *p-values* < 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), dengan demikian maka hipotesis pertama penelitian ini didukung.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Dari Tabel 4.9 parameter hubungan CSR terhadap ROE bersifat positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,583, artinya menunjukkan bahwa setiap aktivitas perusahaan



yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan atau berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap CSR mengalami peningkatan sebesar 1 item pengungkapan maka *return on equity* (ROE) akan mengalami peningkatan sebesar 0,583 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Demikian juga sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar 1 item, maka *return on equity* (ROE) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,583. Semakin besar koefisien pada persamaan regresi maka semakin besar kenaikan atau penurunan terhadap *return on equity* (ROE). Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR dengan ROA bersifat signifikan karena nilai *p-values* < 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini didukung.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS). Dari Tabel 4.9 parameter hubungan CSR terhadap EPS bersifat positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,453 yang artinya menunjukkan bahwa setiap aktivitas perusahaan yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan atau berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap CSR mengalami peningkatan sebesar 1 item pengungkapan *earning per share* (EPS) akan mengalami peningkatan sebesar 0,453 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Demikian juga sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar 1 item, maka *earning per share* (EPS) juga akan mengalami

penurunan sebesar 0,453. Semakin besar koefisien pada persamaan regresi maka semakin besar kenaikan atau penurunan terhadap *earning per share* (EPS). Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR dengan EPS bersifat signifikan karena nilai *p-values* < 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS), dengan demikian maka hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM). Dari Tabel 4.9 parameter hubungan CSR terhadap NPM bersifat positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,577 yang artinya menunjukkan bahwa setiap aktivitas perusahaan yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan atau berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap CSR mengalami peningkatan sebesar 1 item pengungkapan maka *net profit margin* (NPM) akan mengalami peningkatan sebesar 0,577 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Demikian juga sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar 1 item, maka *net profit margin* (NPM) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,577. Semakin besar koefisien pada persamaan regresi maka semakin besar kenaikan atau penurunan terhadap *net profit margin* (NPM). Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR dengan NPM bersifat signifikan karena nilai *p-values* < 0,05 yaitu sebesar 0,004 sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM), dengan demikian maka hipotesis keempat penelitian ini didukung.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return saham* (RS). Dari Tabel 4.9 parameter hubungan CSR terhadap RS bersifat positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,261 yang artinya menunjukkan bahwa setiap aktivitas perusahaan yang dilakukan berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan atau berbanding lurus dengan *return* saham. Hal ini berarti bahwa setiap CSR mengalami peningkatan sebesar 1 item pengungkapan maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,261 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Demikian juga sebaliknya, apabila CSR mengalami penurunan sebesar 1 item, maka *return* saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,261. Semakin besar koefisien pada persamaan regresi maka semakin besar kenaikan atau penurunan terhadap *return* saham. Pada tingkat signifikansi 5% hubungan antara CSR dengan RS bersifat signifikan karena nilai *p-values* < 0,05 yaitu sebesar 0,027 sehingga dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* (RS), dengan demikian maka hipotesis kelima penelitian ini didukung.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on asset* (ROA)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample yang bernilai positif 0,633. *Corporate social responsibility* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* yang dapat dilihat melalui *p-value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000.

Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat diperlukan, karena perusahaan selain memperoleh keuntungan juga memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*). Apabila dalam menjalankan aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, namun apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources* maka akan menimbulkan manfaat sosial. Apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan dengan baik,

maka akan menaikkan reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Sedangkan dari sudut pandang konsumen apabila konsumen mengetahui adanya program-program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pemberian beasiswa, reklamasi, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis. Semakin banyak produk yang terjual kepada konsumen (penjualan meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROA semakin baik (meningkat).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana apabila kualitas pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan memungkinkan perusahaan membangun hubungan yang efektif dengan *stakeholder* (tidak hanya *shareholder*), meningkatkan daya saing perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Khairudin & Erena (2015) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

#### **4.5.2 Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return on equity* (ROE)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample yang bernilai positif 0,583. *Corporate*

*social responsibility* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity* yang dapat dilihat melalui *p-value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,000.

Pengungkapan informasi CSR pada umumnya bersifat sukarela, yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunannya dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dari bentuk pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela yang lebih luas, dimana salah satunya adalah pengungkapan informasi lingkungan. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak investor, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Tingginya kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan selain dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan meningkatkan penjualan, juga dapat meningkatkan keuntungan lain yang didapat perusahaan. dengan dilaksanakannya CSR dengan baik, maka akan mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Kebanyakan konsumen yang mengetahui adanya program CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan (misalnya pengembangan industri rumahan, reklamasi, dan sebagainya) akan merespon positif perusahaan tersebut. Konsumen akan menjadi lebih tertarik untuk membeli produk dari perusahaan tersebut dari pada produk perusahaan sejenis. Semakin banyak produk yang dibeli oleh konsumen (penjualan

meningkat), maka laba perusahaan juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan ROE semakin baik (meningkat).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi dimana sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap nilai sosial lingkungannya. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Angelia & Suryaningsih (2015) yang menyimpulkan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur, infrastuktur, dan jasa yang termasuk dalam PROPER.

#### **4.5.3 Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *earning per share* (EPS)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample yang bernilai positif 0,453. *Corporate social responsibility* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* yang dapat dilihat melalui *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Kegiatan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan citra perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak investor, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan dapat mengurangi biaya modal perusahaan. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, investor, dan calon investor sangat

tertarik akan *earning per share*. Semakin tinggi *Earning per share* maka semakin besar peluang bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham.

Hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Contohnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang berpengaruh terhadap *earning per share* karena investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan akan cenderung memilih perusahaan yang tidak hanya mementingkan profitabilitas semata namun juga mementingkan dampak lingkungan yang dihasilkan, tidak hanya semata kepentingan *shareholder* namun juga *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan salah satu pihak saja melainkan juga semua pihak yang terlibat di dalamnya baik *stakeholder* maupun *shareholder*. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Purwaningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan manufaktur di Indonesia.



#### 4.5.4 Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *net profit margin* (NPM)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* yang bernilai positif 0,577. *Corporate social responsibility* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* yang dapat dilihat melalui *p-value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,004.

Laba (*profit*) dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar, dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha. Selain itu, profitabilitas juga merupakan ukuran penting yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan yang dimilikinya. Laba juga menjadi salah satu pertimbangan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman pada perusahaan.

*Net profit margin* (NPM) adalah salah satu elemen laba dan juga sebagai variabel yang berhubungan secara positif dalam variasi yang ditentukan dalam luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan alasan *earning* yang lebih tinggi memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih banyak. Manajer perusahaan ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang laba yang dicapai perusahaan agar mereka meningkatkan imbalan bagi

manajemen, maka dari itu pihak manajemen melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana entitas perusahaan bukanlah beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemangku kepentingan). Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Priyanka (2013) yang menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan *high profile* yang ada di Indonesia.

#### **4.5.5 Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *return saham***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai *original sample* yang bernilai positif 0,261. *Corporate social responsibility* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham* yang dapat dilihat melalui *p-value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,027.

Kegiatan CSR perusahaan yang dilakukan dan kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Perusahaan yang melakukan banyak kegiatan CSR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketersediaan dana yang cukup besar untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan dana yang cukup besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modalnya dengan produktif sehingga mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dengan demikian para investor tidak meragukan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Sebelum para investor memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan, investor akan melihat laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Seberapa besar tingkat pengungkapan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham dan juga akan berdampak secara langsung pada *return* saham.

Informasi *corporate social responsibility* akan dipertimbangkan oleh investor untuk selanjutnya mengambil keputusan untuk berinvestasi dan secara bersamaan terjadi kenaikan pembelian saham perusahaan yang dapat menaikkan harga saham melebihi *return* yang diharapkan oleh investor. Apabila hal tersebut terjadi, maka informasi *corporate social responsibility* merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor dan menyebabkan *return* perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijadikan suatu informasi penentu keputusan investasi oleh para investor, nantinya keuntungan yang didapatkan perusahaan dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility* akan membawa dampak positif yang cenderung besar pada perusahaan sehingga keuntungan inilah yang menjadi kunci informasi investor dalam menganalisis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investasinya. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hardaningtyas & Siswoyo (2016) yang

menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan LQ45 tahun 2015 di Indonesia.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *return on asset* (ROA).
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *return on equity* (ROE).
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *earning per share* (EPS).
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *net profit margin* (NPM).

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Semakin tinggi nilai *corporate social responsibility* akan meningkatkan nilai *return* saham.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun yaitu 2011-2016.
2. Jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian sehingga tidak dapat membedakan spesifikasi jenis industri sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## 5.3 Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil kesimpulan ini dapat digeneralisasikan untuk periode yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang lain dan lebih luas sehingga dapat membedakan peranan *corporate social responsibility* (CSR) dari beberapa jenis industri yang berbeda.

## 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh maka memberikan implikasi bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan pertambangan untuk

lebih memprioritaskan penanaman modalnya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, karena perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi cenderung memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan juga *return* yang lebih tinggi. Dengan adanya tanggung jawab sosial yang tinggi maka produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih dipercaya dan diminati oleh konsumen dan masyarakat, hal ini tentunya berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan juga terhadap *return* saham investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sementara itu bagi manajemen agar lebih memperlihatkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan investor namun juga kepentingan masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain, karena dengan meningkatkan kepedulian sosial seluruh elemen-elemen yang memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan akan menyatu dengan sendirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. 2015. *The Effect of Environmental Performance And Corporate social responsibility Disclosure Towards Financial Performance ( Case Study to Manufacture , Infrastructure , And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange )*. *Social and Behaviorial Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Anthony & Govindarajan. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen*, buku satu, terjemahan F.X. Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta.
- Arista, Desy, dan Astohar. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3, No.1.
- Barkemeyer, Ralf, 2007, *Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries*, Paper Marie Curie Summer School on Earth System Governance, 28 May – 06 June 2007, Amsterdam
- Budi, T. S. W. 2010. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return saham* Perusahaan di *Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia* Periode 2008-2010.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daud, R. M., & Amri, A. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 213–231.
- Dermawan Wibisono. 2006. *Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta. Erlangga.
- Fahmi, I . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan – Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 18–31.
- Goukasian, Levon, dan Keith L. Whitney, 2007, *Do Ethically and Socially Responsible Under - perform? Evidence from Financial and Operating Performances*, *Business Administration Division*, March: 1-30.



- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gray, et al.,. 1996. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hardaningtyas, Ratna Tri & Siswoyo, Bambang Banu. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Return saham* pada Perusahaan LQ 45 Periode 2015. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan*. Diakses dari : <https://staff.blog.ui.ac.id>, tanggal:9 Februari 2016.
- Jogiyanto, H. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPEF. Yogyakarta.
- Khairudin, & Dewi, E. 2015. Effect of Disclosure *Corporate social responsibility* (CSR) to *Profitability in Textile and Garment Industry Listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 20.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America Wiley.
- Kusumah, Annisa Fitriani. 2017. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). Universitas Islam Indonesia.

- Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Muid, Dul.,. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Stock Return(*The Influence Corporate Social Responsibility to Stock Return*), *Jurnal Manajemen*, FE Universitas Diponegoro,Semarang.
- Mukhtarudin, Desmon King Romalo. 2007. Pengaruh *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Invesment (ROI)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Book Value (BV) Per Share* terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol : No. 1 Hal 69-77
- Prakoso, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return saham*.
- Priyanka, F. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwaningsih, S. 2014. Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012).
- Putra, A. S. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2013. *Jurnal Nominal*, IV.
- Rahmani, A. 2013. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(4).
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., Ari, N., & Darmawan, S. 2014. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1).
- Rokhlinasari, Sri. 2015. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Jurnal Al Amwal*, 7(1).
- Santi, G. T. 2012. Pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap *Return saham* : Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA di BEI tahun 2010-2012.
- Sayanti, Ruliana, T., & Verahastuti, C. 2014. *Corporate social responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan pada PT. Pupuk Kaltim.
- Setyorini, Christina Tri dan Zuaini Ishak. 2012. *Corporate Social and Environmental Disclosure: A Positive Accounting Theory View Point*.

- International Journal of Business and Social Scienc, Vol. 3 No. 9; May 2012.*
- Sofyani, Hafiez. 2016. Modul Praktik Partial Least Square (PLS) Untuk penelitian Akuntansi pendekatan Kuantitatif. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan [http://www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU\\_40\\_2007.PDF](http://www.eodb.ekon.go.id/download/peraturan/undangundang/UU_40_2007.PDF).
- WBCSD. “*Corporate Social Responsibility : Meeting Changing Expectations*”. <http://www.wbcd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> diakses tanggal 2 September 2017.
- Wardani, M. K. P. W. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Universitas Sanata Dharma.
- Widiyatri, Noveana Puspa. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Universitas Islam Indonesia.

# LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
6	CKRA	Cakra Mineral Tbk
7	CTTH	Citatah Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DKFT	Central Omega Resource Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INCO	Vale Indonesia Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
18	MITI	Mitra Investindo Tbk
19	MYOH	Samindo Resources Tbk
20	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
21	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
22	PTRO	Petrosea Tbk
23	SMRU	SMR Utama Tbk
24	TINS	Timah (Persero) Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**Tabel Aspek dan Item CSR**

NO	KATEGORI
<b>Lingkungan</b>	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau laut
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup
<b>Energi</b>	
14	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
15	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
16	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang

**Tabel Aspek dan Item CSR (lanjutan)**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>
17	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
18	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
19	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi dari produk
20	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan
<b>Tenaga Kerja</b>	
21	Mengurangi polusi, iritasi, atau fisik dalam lingkungan kerja
22	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
23	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja
24	Manfaat peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
25	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
26	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
27	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
28	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
<b>Lain-Lain Tenaga Kerja</b>	
29	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
30	Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat
31	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
32	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
33	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja

**Tabel Aspek dan Item CSR (lanjutan)**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>
34	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
35	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
36	Tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
37	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
38	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
39	Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun
40	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
41	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
42	Mengungkapkan lingkaran managerial yang ada
43	Mengungkapkan disposisi staff- dimana staff ditempatkan
44	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
45	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal : penjualan per tenaga kerja
46	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
47	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
48	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
49	Dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
50	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
51	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
52	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh



**Tabel Aspek dan Item CSR (lanjutan)**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>
53	Melaporkan gangguan & aksi tenaga kerja
54	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
55	Peningkatan kondisi kerja secara umum
56	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
57	Informasi & statistik perputaran tenaga kerja
<b>Produk</b>	
58	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
59	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
60	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
61	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan
62	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
63	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
64	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
65	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
66	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
67	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9001)
<b>Keterlibatan Masyarakat</b>	
68	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni
69	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar

**Tabel Aspek dan Item CSR (lanjutan)**

<b>NO</b>	<b>KATEGORI</b>
70	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
71	Membantu riset medis
72	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
73	Membiayai program mahasiswa
74	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
75	Sebagai sponsor kampanye nasional
76	Mendukung pengembangan industri lokal
<b>Umum</b>	
77	Pengungkapan tujuan kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab
78	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

**LAMPIRAN 3**  
**Data Variabel Indeks Pengungkapan CSR**

No	Nama Perusahaan	Tahun	CSRD
1	ADRO	2011	0,56410
		2012	0,50000
		2013	0,50000
		2014	0,47436
		2015	0,61538
2	ANTM	2011	0,48718
		2012	0,48718
		2013	0,46154
		2014	0,48718
		2015	0,67949
3	ATPK	2011	0,30769
		2012	0,32051
		2013	0,33333
		2014	0,37179
		2015	0,00000
4	BYAN	2011	0,43590
		2012	0,44872
		2013	0,38462
		2014	0,51282
		2015	0,47436
5	CITA	2011	0,28205
		2012	0,32051
		2013	0,32051
		2014	0,25641
		2015	0,21795
6	CKRA	2011	0,00000
		2012	0,29487
		2013	0,24359
		2014	0,26923
		2015	0,28205
7	CTTH	2011	0,30769
		2012	0,35897
		2013	0,42308
		2014	0,60256
		2015	0,35897

**Data Variabel Indeks Pengungkapan CSR (lanjutan)**

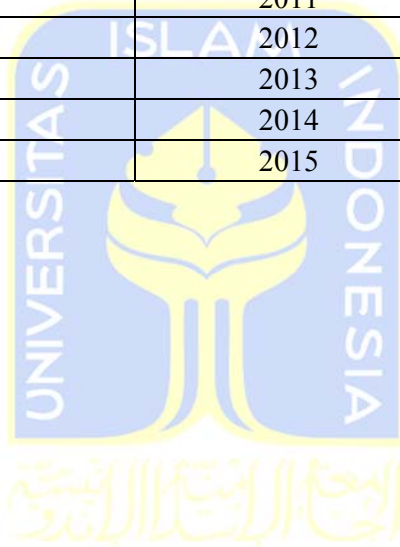
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>CSRD</b>
8	DEWA	2011	0,30769
		2012	0,58974
		2013	0,58974
		2014	0,60256
		2015	0,64103
9	DKFT	2011	0,33333
		2012	0,38462
		2013	0,46154
		2014	0,43590
		2015	0,32051
10	DOID	2011	0,46154
		2012	0,44872
		2013	0,42308
		2014	0,47436
		2015	0,57692
11	ELSA	2011	0,43590
		2012	0,33333
		2013	0,48718
		2014	0,47436
		2015	0,64103
12	GEMS	2011	0,52564
		2012	0,38462
		2013	0,53846
		2014	0,50000
		2015	0,51282
13	HRUM	2011	0,50000
		2012	0,44872
		2013	0,46154
		2014	0,46154
		2015	0,53846
14	INCO	2011	0,46154
		2012	0,47436
		2013	0,48718
		2014	0,46154
		2015	0,58974

**Data Variabel Indeks Pengungkapan CSR (lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>CSRD</b>
15	ITMG	2011	0,46154
		2012	0,50000
		2013	0,50000
		2014	0,48718
		2015	0,60256
16	KKGI	2011	0,48718
		2012	0,53846
		2013	0,48718
		2014	0,38462
		2015	0,46154
17	MEDC	2011	0,53846
		2012	0,55128
		2013	0,56410
		2014	0,52564
		2015	0,41026
18	MITI	2011	0,38462
		2012	0,28205
		2013	0,37179
		2014	0,42308
		2015	0,25641
19	MYOH	2011	0,26923
		2012	0,43590
		2013	0,42308
		2014	0,38462
		2015	0,48718
20	PSAB	2011	0,00000
		2012	0,23077
		2013	0,32051
		2014	0,37179
		2015	0,34615
21	PTBA	2011	0,50000
		2012	0,50000
		2013	0,52564
		2014	0,51282
		2015	0,50000
22	PTRO	2011	0,50000

**Data Variabel Indeks Pengungkapan CSR (lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>CSRD</b>
		2012	0,50000
		2013	0,51282
		2014	0,48718
		2015	0,51282
23	SMRU	2011	0,00000
		2012	0,26923
		2013	0,35897
		2014	0,33333
		2015	0,29487
24	TINS	2011	0,46154
		2012	0,47436
		2013	0,47436
		2014	0,44872
		2015	0,44872



**LAMPIRAN 4**  
**Data Indikator Variabel Penelitian (ROA, ROE, NPM, EPS, Dan Return Saham)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	NPM	EPS	Return Saham
1	ADRO	2012	0,05728	0,12798	0,10297	37,55330	0,01537
		2013	0,03405	0,07176	0,06979	87,36494	-0,04240
		2014	0,02862	0,05633	0,05519	39,65457	-0,09527
		2015	0,02534	0,04503	0,05625	31,39597	-0,09474
		2016	0,05223	0,08999	0,13497	99,87529	-0,09390
2	ANTM	2012	0,15187	0,23325	0,28643	274,87883	0,04410
		2013	0,01875	0,03204	0,03628	33,31223	0,05669
		2014	-0,03517	-0,06499	-0,08230	-81,28003	-0,07614
		2015	-0,04746	-0,04746	-0,13681	-59,95868	0,03704
		2016	0,00216	0,00352	0,00712	2,69680	0,06341
3	ATPK	2012	-0,11099	-0,38200	-0,09224	-18,30930	-0,01368
		2013	0,00876	0,01163	0,03185	2,26391	-0,02238
		2014	0,02948	0,04509	0,07870	2,67799	-0,08760
		2015	-0,09117	-0,16001	-0,65485	-28,04671	0,00079
		2016	-0,18162	-0,39072	-28,23074	-50,00169	-0,00004
4	BYAN	2012	0,02878	0,07764	0,03862	101,37903	-0,03315
		2013	-0,03524	-0,12275	-0,04812	-201,90844	-0,03336
		2014	-0,16271	-0,73970	-0,22821	-705,41215	-0,02037
		2015	-0,08722	-0,47513	-0,17591	-338,52123	0,02156
		2016	0,02185	0,09575	0,03243	72,61660	0,02828

5	CITA	2012	0,12004	0,20827	0,09058	51,68428	-0,01368
		2013	0,18197	0,32726	0,16647	203,72018	-0,11550
		2014	-0,13788	-0,23389	-2,29155	-114,12922	-0,06630
		2015	-0,12204	-0,26408	-24,54119	-101,22597	-0,00111
		2016	-0,09730	-0,27549	-0,54541	-78,69125	-0,00004
6	CKRA	2012	-0,00326	-0,00337	-0,16139	-0,78399	-0,01368
		2013	-0,26686	-0,26886	-6,89812	-62,46038	-0,11550
		2014	-0,26958	-0,27400	-9,13523	-54,73244	-0,06630
		2015	-0,05559	-0,05799	-2,47176	-10,69869	-0,00111
		2016	-0,05984	-0,06128	-0,70134	-10,61093	-0,00004
7	CTTH	2012	0,01055	0,03504	0,01706	2,24180	-0,06684
		2013	0,00148	0,00611	0,00201	0,39329	0,01266
		2014	0,00277	0,01264	0,00492	0,82409	0,06723
		2015	0,00322	0,00675	0,00883	1,58408	0,03959
		2016	0,02559	0,06630	0,07562	16,96520	0,02060
8	DEWA	2012	-0,09426	-0,15142	-0,12366	-18,32984	0,07078
		2013	-0,14147	-0,23297	-0,23305	-28,86051	-0,01495
		2014	0,00084	0,00134	0,00127	0,16998	-0,02038
		2015	0,00125	0,00207	0,00194	0,29400	0,01017
		2016	0,00144	0,00244	0,00212	0,33808	-0,00004
9	DKFT	2012	0,19760	0,21887	0,35763	34,03746	0,06891
		2013	0,21143	0,23210	0,39252	9,89647	0,02331
		2014	-0,03878	-0,04073	0,00000	-8,19547	-0,01459
		2015	-0,02353	-0,02453	0,00000	-5,68812	0,01017



		2016	-0,04645	-0,07179	0,00000	-15,45889	-0,00004
10	DOID	2012	-0,01315	-0,17044	-0,01809	-17,95358	-0,01346
		2013	-0,02715	-0,42930	-0,04226	-43,56788	0,38947
		2014	0,01709	0,16827	0,02547	23,33985	-0,05952
		2015	-0,00999	-0,09772	-0,01469	-13,84453	-0,04050
		2016	0,04204	0,29327	0,06068	59,85937	-0,01778
11	ELSA	2012	0,02979	0,06264	0,02678	7,57346	0,09364
		2013	0,05550	0,10617	0,05900	16,93567	0,00800
		2014	0,09847	0,16186	0,09905	40,81414	0,04760
		2015	0,08616	0,14411	0,10059	12,28335	-0,08161
		2016	0,07542	0,10983	0,08730	43,30561	-0,18721
12	GEMS	2012	0,05201	0,06167	0,04520	7,12887	0,01549
		2013	0,04233	0,05735	0,03846	28,94563	-0,01495
		2014	0,03412	0,04344	0,02581	19,34972	-0,02038
		2015	0,00565	0,00844	0,00591	1,53850	-0,01431
		2016	0,09264	0,13207	0,09103	43,61236	-0,06596
13	HRUM	2012	0,30015	0,37717	0,15496	191,96651	0,05235
		2013	0,10316	0,12553	0,05923	88,27492	-0,08450
		2014	0,00587	0,00720	0,00546	11,99061	-0,71413
		2015	-0,04991	-0,05532	-0,07619	-96,92977	-0,27381
		2016	0,04350	0,05059	0,08281	89,35273	-0,61617
14	INCO	2012	0,02893	0,03921	0,06977	77,93672	0,04129
		2013	0,01694	0,02255	0,04194	16,85833	0,11017
		2014	0,05584	0,07301	0,16878	36,65626	0,03158

		2015	0,02206	0,02754	0,06395	70,11756	-0,06498
		2016	0,00845	0,00104	0,00326	7,87247	-0,06260
15	ITMG	2012	0,28972	0,43100	0,17714	567,46294	0,01829
		2013	0,16556	0,23913	0,10579	379,01676	-0,01896
		2014	0,15315	0,22281	0,10306	440,86323	-0,13496
		2015	0,05355	0,07389	0,03970	62,54555	-0,03091
		2016	0,10804	0,14404	0,09558	411,40787	-0,65051
16	KKGI	2012	0,22726	0,32183	0,10977	122,69011	0,02486
		2013	0,16251	0,23504	0,08911	110,14263	-0,01147
		2014	0,08037	0,11084	0,05894	99,54834	-0,19283
		2015	-0,06398	0,07562	0,05110	58,24818	0,01611
		2016	0,09597	0,11222	0,10226	52,27283	-0,02290
17	MEDC	2012	0,00710	0,02236	0,02085	-12,08822	0,04665
		2013	0,00631	0,01782	0,01797	49,89887	-0,02582
		2014	0,00331	0,00997	0,01178	17,90535	0,04660
		2015	0,05756	-0,26536	-0,29623	-770,68310	-0,18808
		2016	0,05200	0,21005	0,31157	769,37250	-0,85204
18	MITI	2012	0,14872	0,23300	0,14647	8,60746	0,08944
		2013	0,14015	0,19722	0,15718	8,57315	0,02210
		2014	0,02098	0,02779	0,04495	5,92975	-0,11717
		2015	-0,72133	-1,61893	-5,72297	-139,92891	-0,07393
		2016	-0,10182	-0,26799	-0,97964	-18,20568	-0,00004
19	MYOH	2012	0,02797	0,13337	0,02015	19,25703	0,35455
		2013	0,09571	0,22216	0,07077	52,76676	-0,02249

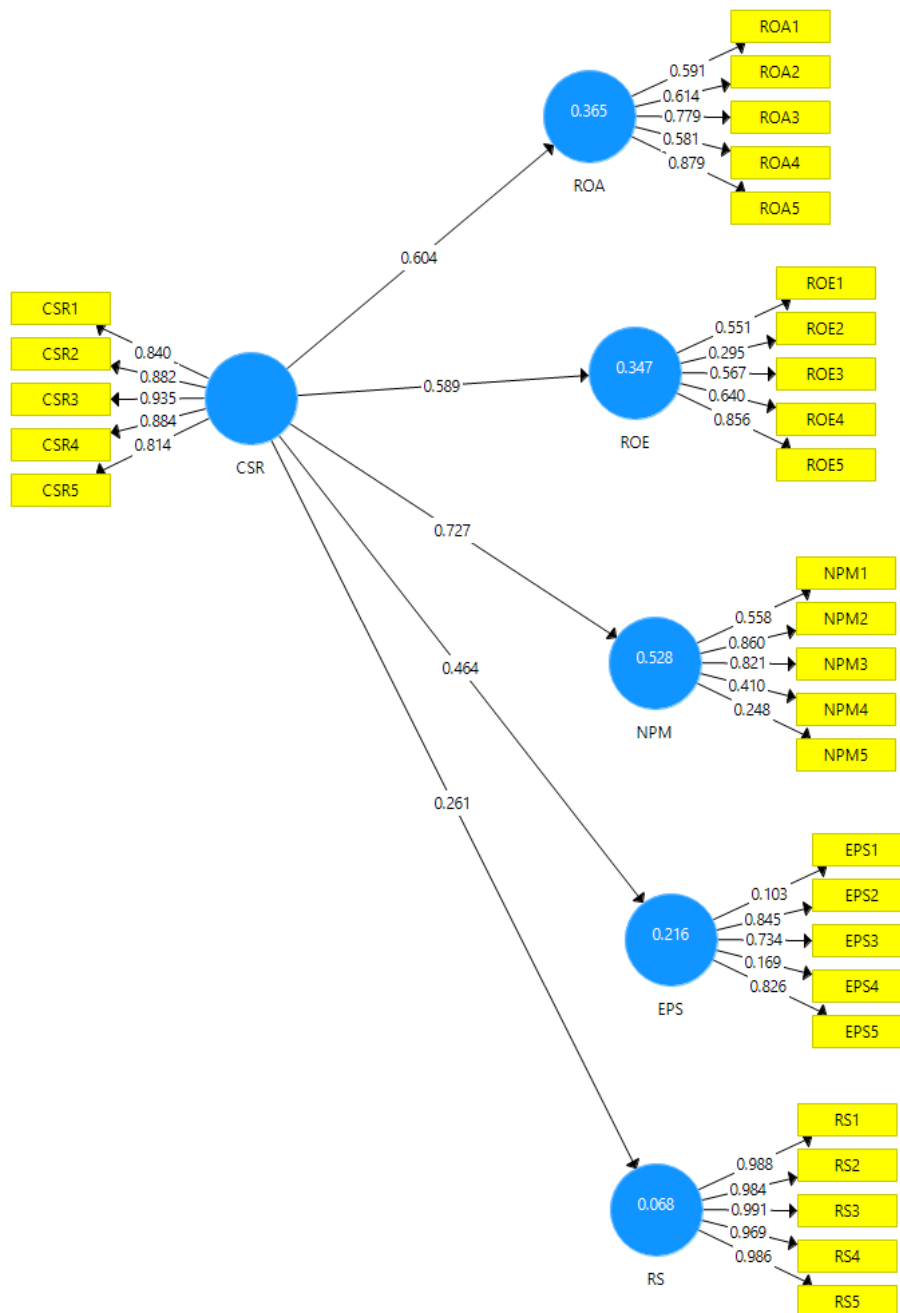
		2014	0,13210	0,26741	0,08872	76,44825	-0,06026
		2015	0,15340	0,26495	0,10928	90,03417	-0,02194
		2016	0,14437	0,19779	0,11183	25,87059	-0,01577
20	PSAB	2012	0,15297	0,30754	0,50836	1123,94327	-0,01368
		2013	-0,03268	-0,10149	-0,33805	-424,42809	-0,05841
		2014	0,03021	0,09072	0,09236	60,83132	-1,00828
		2015	0,03770	0,21934	0,10912	81,51850	-0,03124
		2016	0,02605	0,06495	0,09450	11,28302	-0,06173
21	PTBA	2012	0,22857	0,34208	0,12743	570,46832	0,09308
		2013	0,15880	0,24555	0,16542	368,85953	-0,01776
		2014	0,13632	0,23287	0,15440	570,08717	-0,14425
		2015	0,12058	0,09856	0,14833	619,03489	-0,08834
		2016	0,10898	0,19184	0,14399	617,39026	0,03167
22	PTRO	2012	0,09273	0,26228	0,25094	269,07184	0,11545
		2013	0,03399	0,08760	0,04806	124,57227	0,19045
		2014	0,00482	0,01168	0,00647	7,80734	0,06642
		2015	-0,02984	-0,07119	-0,06136	-173,57784	-0,00038
		2016	-0,01989	-0,04591	-0,03737	-104,23920	-0,03071
23	SMRU	2012	-0,21368	-0,24181	-1,55861	-43,81025	-0,10422
		2013	-0,18592	-0,20135	-4,89906	-30,36591	0,01069
		2014	-0,01323	-0,02650	-0,10082	-0,56770	-0,04622
		2015	-0,10147	-0,21771	-0,49604	-21,51740	0,12190
		2016	-0,09309	-0,22873	-0,39040	-18,05449	-0,16010
24	TINS	2012	0,07074	0,09468	0,05517	42,87704	0,02583

		2013	0,06534	0,10529	0,08801	46,05783	0,02305
		2014	0,06541	0,11375	0,08655	59,95956	-0,11411
		2015	0,01094	0,01891	0,01477	9,54449	0,01135
		2016	0,02639	0,04457	0,03616	23,83155	0,05321

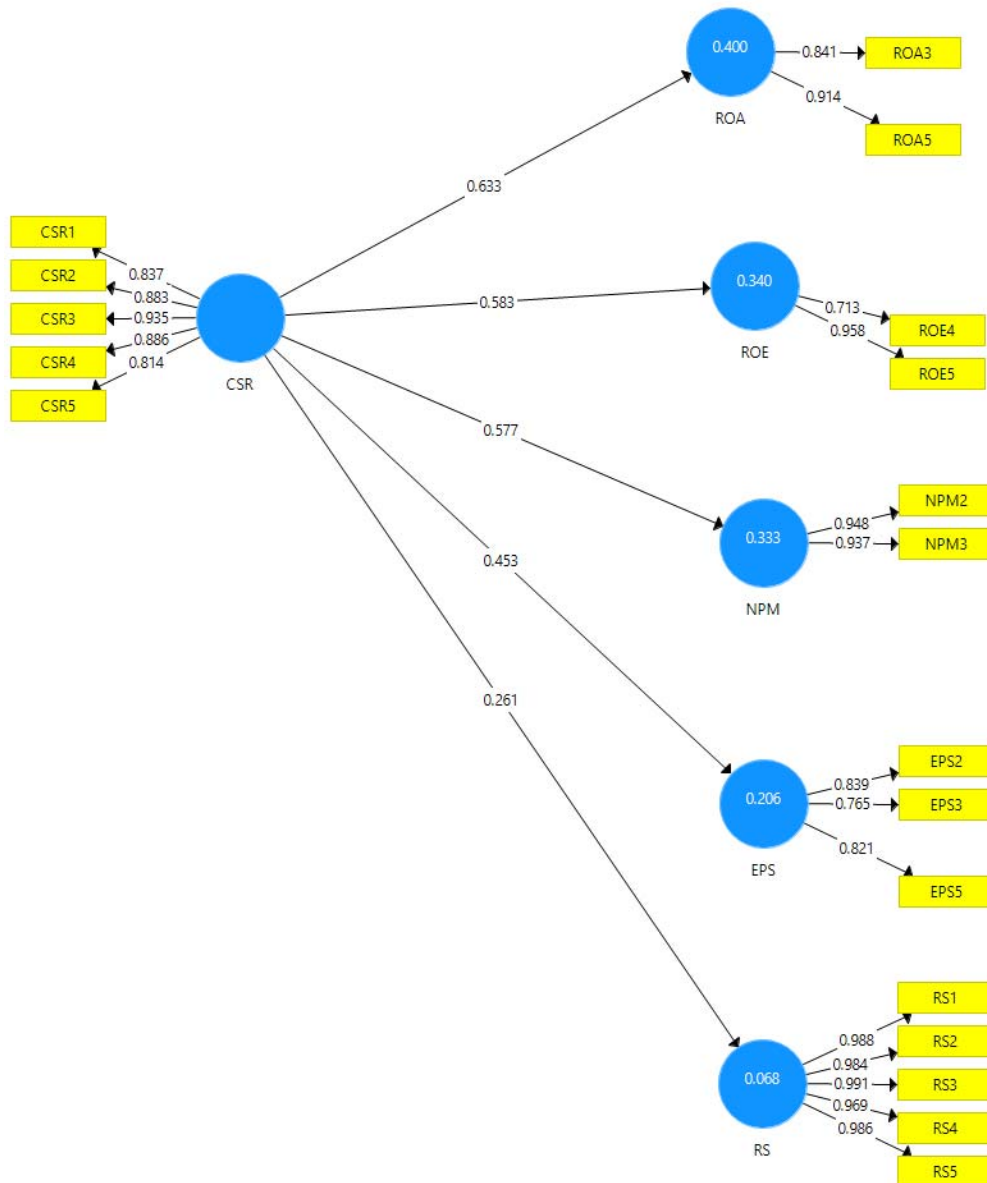


## LAMPIRAN 5 HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

### Hasil Pengujian Validitas Pertama



### Hasil Pengujian Validitas Kedua



**LAMPIRAN 6**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS : Bootstrapping**

